

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK
DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA
KELAS X SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Fitri Handayani
NIM. 11201244036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel e-journal yang berjudul "*Keefektifan Model Pembelajaran Sinematik dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta*" ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, April 2016

Pembimbing,

Dr. Nurhadi, M. Hum.

NIP. 197007071999031003

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK
DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

oleh Fitri Handayani
NIM 11201244036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi di kelas X SMAN 5 Yogyakarta antara siswa yang menggunakan model pembelajaran sinektik dengan siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi atau tidak.

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara acak. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan kelas XF sebagai kelompok eksperimen dan XG sebagai kelompok kontrol. Tes berupa *pretest* dan *posttest*. Soal dalam penelitian ini berupa tes soal menulis puisi. Pengujian hasil penelitian ini dengan program SPSS 16. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis uji-t sampel bebas *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t -4,125 dengan df 62 dan P sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Hasil analisis uji-t sampel berhubungan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t -6,102 dengan df 31 dan P sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Simpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran sinektik dengan kelompok yang tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik.

Kata kunci : model pembelajaran sinektik, puisi, keterampilan menulis

THE EFFECTIVENESS OF SINEKTIK LEARNING MODEL IN POETRY
WRITING SKILL OF CLASS X STUDENTS OF SMA NEGERI 5
YOGYAKARTA

By FitriHandayani
NIM 11201244036

ABSTRACT

This research aims to find out the existence of significant differences in poetry writing of students who apply sinektik learning model and of students who do not apply sinektik learning model. This research also aims to find out the effectiveness of using sinektik learning model in poetry writing teaching and learning process.

This research employed quasi-experiment method. Research design used in this research was control group pretest and posttest. The population of this research was students of class X in SMAN 5 Yogyakarta. Random sampling technique was used in this research. Based on that sampling technique, class XF was chosen as the experiment class and XG as the control class. The tests were pretest and posttest in the form of poetry writing questions. The verification of this research used SPSS 16 program. Data analysis technique used in this research was t-test in 5% significant level.

The findings of the research show that based on the posttest of control group and experiment group free sampling t-test analysis, it obtains the value of $t = 4,125$ with 62 of df and 0,000 of P ($P < 0,05$). The analysis results of correlated sampling of pretest and posttest t-test of experiment class are $t = -6,102$ with df 31 and P 0,000 ($P < 0,05$). The conclusion of this research is there is significant difference of poetry writing skill between that of students who apply sinektik learning model and that of students who do not apply sinektik learning model.

Key words: sinektik learning model, poetry, writing skill

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum menjadi acuan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP mencakup dua komponen, yaitu standar kompetensi berbahasa dan standar kompetensi bersastra. Standar kompetensi bersastra di sekolah menekankan pada kemampuan peserta didik dalam berolah sastra.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 1497), menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Dengan demikian keterampilan menulis bagi siswa sangat penting karena bertujuan untuk mengasah dan mengolah kecakapan siswa dalam mengungkapkan perasaan serta pikiran dalam bentuk tulisan. Menuangkan ide, gagasan, perasaan ke dalam tulisan bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dalam

menuangkannya. Untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis, siswa dapat berlatih menulis karangan baik itu fiksi maupun non fiksi. Berlatih menulis non fiksi dapat dilakukan oleh siswa dengan cara menulis puisi, naskah drama maupun cerpen.

Minat pembelajaran sastra di sekolah akhir-akhir ini dirasa kurang menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai-nilai yang dipeloreh siswa. Keadaan ini semakin diperparah dengan menurunnya minat baca sebagian besar masyarakat Indonesia. Keterampilan berbahasa antara satu dengan lainnya mempunyai keterikatan. Ketika siswa mampu membaca dengan baik, ia akan dapat menulis dengan baik. Ketika siswa mampu menyimak dengan baik, maka ia dapat berbicara dengan baik. Demikian halnya dengan keterampilan membaca dan menulis sastra. Para siswa tidak tertarik dengan kegiatan membaca dan menulis karya sastra. Hal tersebut didukung dengan semakin tumpulnya kepekaan sosial untuk

membaca, memahami, dan menulis tentang realita sosial di sekitar.

Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Model pembelajaran yang efektif dapat memperkaya pemahaman, dan pertumbuhan intelektual siswa serta terjadi pertukaran ide secara terbuka (Atmojo, 2013: 135). Pembelajaran menulis puisi berdasarkan sikap empati, simpati, dan iba dinilai sesuai dengan model pembelajaran sinektik.

Model pembelajaran sinektik pertama kali diperkenalkan oleh William J.J Gordon dalam dunia industri untuk mengembangkan kreativitas dan mengasah rasa empati karyawan (Joyce dkk, 2009: 29). Model ini kemudian dikembangkan ke dalam dunia pendidikan dan digunakan sebagai model pembelajaran. Terdapat tiga tahap dalam pembelajaran model sinektik yakni tahap analogi langsung, analogi personal, dan pemadatan konflik.

Pengaruh globalisasi yang tidak terkontrol membuat para siswa cenderung lebih individual dan acuh terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya sehingga mereka kurang memiliki kepekaan sosial. Model pembelajaran sinektik dirasa dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya mampu menulis puisi bebas tanpa aturan konkret, tetapi siswa diarahkan untuk menulis puisi bebas berdasarkan rasa empati yang mereka miliki.

Model pembelajaran sinektik inilah yang diujicobakan untuk menulis puisi bebas. Model pembelajaran ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas dan empati sosial. Dengan demikian, model pembelajaran sinektik memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi yang efektif. Berdasarkan hal tersebut, diadakan penelitian dengan judul, Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas

X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut. *Pertama*, mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta yang menggunakan model dan tanpa model pembelajaran sinektik. *Kedua*, membuktikan keefektifan penggunaan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut. *Pertama*, mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran sinektik. *Kedua*, membuktikan keefektifan penggunaan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian berupa *control group pretest-posttest design*. Dalam model ini, sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok (Y1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (Y2). Berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. **Desain Penelitian***Pretest-Posttest Control Group*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
E	Y 1	X	Y2
K	Y 1		Y2

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

Y1 : *Pretest*

Y2 : *Posttest*

X : Pembelajaran dengan model sinektik

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel

terikat. Variabel terikat adalah kemampuan menulis puisi siswa dan variabel bebas adalah model pembelajaran sinektik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas Data

Data yang digunakan dalam uji normalitas sebaran data ini menggunakan nilai *pretest* dan nilai *posttest* data hasil penulisan puisi siswa baik kelompok kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest*, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebaran dengan *Kalmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*

Data	Hasil Uji Normalitas		Keterangan
	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>	
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,94	0,94	Normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,192	0,095	Normal
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,200	0,105	Normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,200	0,211	Normal

Dari data tabel di atas dapat diketahui perhitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan kaidah *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* diperoleh data berdistribusi normal karena indeks P lebih besar dari 0,05.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Setelah melakukan uji normalitas, hal yang harus dilakukan adalah uji homogenitas varian. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Varian

No	Jenis Tes	<i>Lavene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig (2-tailed)</i>	Ket
1	<i>Pretest</i>	0,140	1	62	0,710	Homogen
2	<i>Posttest</i>	2,305	1	62	0,134	Homogen

c. Perbandingan Data Skor Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Dalam penelitian ini perlu disajikan perbandingan data skor kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik. Berikut ini data disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Standar deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	32	83	53	66,75	67	57	9,158
<i>Pretest</i> Kontrol	32	83	50	63,96	63	70	9,515
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	90	60	76,46	77	73	7,691
<i>Posttest</i> Kontrol	32	83	53	67,6	67	60	9,320

2. Pembahasan Data Penelitian.

a. Uji-t Sampel Bebas

1) Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah -1,191 dengan df 62. Nilai $P > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji-t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi awal antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	-1,191	1,990	62	0,238	$P > 0,05$ = tidak signifikan

2) Uji-t Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah -4,125 dengan df 62. Nilai P lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi akhir antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 6: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	df	P	Keterangan
Posttest kelompok kontrol dan eksperimen	-4,125	62	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

b. Uji-t Sampel Berhubungan

1) Uji-t Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dalam bentuk tabel.

Tabel 6: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	t hitung	t tabel	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	-1,164	2,0315	31	0,235	Berdasarkan tabel tersebut, $P > 0,05 =$ tidak menunjukkan hasil perhitungan yang signifikan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t hitung adalah -1,164 dengan df 31 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,235. Oleh karena nilai $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi awal dan akhir pada kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

2) Uji-t Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

Tabel 7: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	-6.102	31	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil perhitungan menggunakan uji-t diperoleh t hitung adalah -6,102 dengan df 31 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,000. Oleh karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model sinektik pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang signifikan.

c. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol

Kondisi awal keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui dengan melakukan *pretest* menulis puisi. Kegiatan *pretest* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menulis puisi secara individu. Pada saat *pretest*, sebagian besar siswa sudah menulis puisi dengan unsur citraan, isi dan amanat yang sesuai dengan tema. Namun masih kurang dalam penggunaan unsur diksi, gaya bahasa dan bunyi yang menarik.

Pada kelompok eksperimen, siswa menulis puisi dengan model pembelajaran sinektik. Berikut dijabarkan kegiatan siswa kelompok eksperimen selama pembelajaran berlangsung. Di awal kegiatan, guru menyampaikan materi tentang puisi bebas dan unsur pembangunnya. Guru memperkaya

wawasan siswa mengenai unsur-unsur pembangun puisi, khususnya diksi, dengan membawakan majalah sastra *Horison* untuk dibaca oleh siswa. Siswa membaca contoh-contoh puisi bertema realita sosial pada majalah sastra *Horison*.

Siswa menulis unsur-unsur pembangun yang ada pada puisi tersebut. Pada tahap ini, siswa kelas eksperimen mulai memahami unsur citraan, gaya bahasa, diksi atau pilihan kata yang dipilih pengarang dalam menuliskan karyanya. Guru dan siswa juga berdiskusi tentang amanat yang tersirat dalam puisi. Pilihan rima atau bunyi yang dihadirkan pengarang pada karyanya juga menarik minat siswa untuk bertanya lebih jauh tentang unsur persajakan.

Siswa mulai mengembangkan ide untuk penulisan puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran sinektik. Langkah-langkah penerapan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi yakni pertama kali siswa diminta untuk mendeskripsikan masalah

kondisi atau objek saat ini dengan tema yang telah ditentukan. Penerapannya dalam pembelajaran yaitu guru meminta siswa untuk mencermati dan mendeskripsikan situasi atau topik permasalahan yang ada di sekitarnya. Guru menentukan tema berbeda di tiap perlakuan. Masing-masing tema tersebut yakni; kemiskinan, perjuangan orang tua, bencana alam, dan perjuangan seorang guru. Langkah yang dilakukan siswa setelah mendeskripsikan situasi sesuai dengan tema adalah melakukan proses analogi langsung. Dalam tahap ini siswa mengandaikan dirinya menjadi seseorang yang mengalami permasalahan tersebut. Setelah melakukan analogi langsung, siswa melakukan analogi personal.

Pada tahap analogi personal, siswa membandingkan pengalaman seseorang yang mengalami situasi tersebut dengan pengalaman dirinya. Proses analogi personal menghasilkan beberapa konflik atau masalah yang dialami seseorang dalam situasi tersebut. Konflik

tersebut dipadatkan dengan cara mempertentangkan dua sudut pandang yang berbeda. Pada tahap pemadatan konflik, siswa membandingkan cara seseorang yang mengalami situasi tersebut dalam menyelesaikan masalah dengan cara dirinya menyelesaikan masalah dalam situasi tersebut.

Langkah setelah melakukan pemadatan konflik, siswa merefleksikan fakta yang sudah mereka uraikan dan guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah ia memposisikan diri ke dalam analoginya itu. Guru memancing dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, seperti, “Bagaimana perasaan kamu jika seorang guru?”. Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh siswa yakni membuat sebuah puisi secara individu berdasarkan proses analogi dan pemadatan konflik yang telah mereka lakukan. Pemahaman siswa tentang unsur-unsur pembangun puisi yang sudah lebih baik dari sebelumnya, memudahkan mereka dalam menulis puisi dan memperkaya

dengan unsur diksi, citraan, gaya bahasa, rima, dan amanat baik tersurat maupun tersirat.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik. Proses penulisan puisi kelompok kontrol hanya terbatas pada informasi dari guru atau peneliti. Siswa harus mengembangkan penulisan puisi sesuai dengan ide dan kreativitas mereka. Meskipun demikian, pada perlakuan pertama, siswa kelompok kontrol tetap mendapat bacaan majalah sastra untuk menambah wawasan mereka tentang unsur-unsur pembangun puisi.

Pada hasil *posttest* kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan model pembelajaran sinektik dapat mengasah rasa empati mereka, lebih terasah dan terinspirasi dalam ide penulisan puisi. Puisi-puisi karya mereka lebih menarik dan menyentuh perasaan. Dengan didasari oleh pengetahuan yang mendalam mengenai unsur-unsur puisi,

puisi karya siswa kelompok eksperimen memiliki unsur diksi, bunyi, citraan, gaya bahasa dan amanat yang secara tersurat maupun tersurat dapat dipahami pembaca.

d. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Sinektik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta

Tingkat keefektifan dapat diketahui dari hasil analisis uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai P yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*. Sedangkan hasil uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan nilai P 0,238 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi kelompok kontrol pada saat *pretest*

dan *posttest*. Keefektifan model pembelajaran sinektik terlihat pula pada selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest* lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 9,71 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 3,69.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diungkapkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan penulisan puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik yang dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji-t untuk sampel bebas skor *posttest* antara kelompok kelas kontrol dan

kelas eksperimen. Dari perhitungan diperoleh t hitung sebesar -4,125 dengan df 62 dan nilai P sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% (0,005) dan df sebesar 62.

Kedua, model pembelajaran sinektik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Keefektifan model pembelajaran sinektik ditunjukkan dengan uji-t sampel berhubungan kelompok eksperimen. Perhitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai t sebesar -6,102 dengan P sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% dan df sebesar 31. Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran penulisan puisi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik efektif terhadap pembelajaran penulisan puisi kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat diberikan saran dapat diberikan beberapa saran. *Pertama*, model pembelajaran sinektik dapat menjadi salah satu alternatif model

pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penulisan puisi. Kedua, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai apresiasi siswa terhadap karya sastra khususnya puisi. Hal ini diperlukan guna untuk menambah perbendaharaan kata siswa sehingga tidak kesulitan untuk menulis puisi.

Ketiga, perlu adanya buku-buku sastra penunjang khususnya teori penulisan puisi dan antlogi puisi dalam menunjang pembelajaran menulis puisi di kelas. Keempat, model pembelajaran ini tidak hanya dapat digunakan dalam keterampilan menulis puisi, namun juga keterampilan menulis naskah drama, cerpen dan keterampilan menulis lainnya yang membutuhkan landasan perasaan, empati dan kepekaan sosial yang tinggi untuk menciptanya.

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut, dapat diberikan saran dapat diberikan beberapa saran yakni sebagai berikut.

Pertama, model pembelajaran sinektik dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penulisan puisi. *Kedua*, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai apresiasi siswa terhadap karya sastra khususnya puisi. Hal ini diperlukan guna untuk menambah perbendaharaan kata siswa sehingga tidak kesulitan untuk menulis puisi.

Ketiga, perlu adanya buku-buku sastra penunjang khususnya teori penulisan puisi dan antlogi puisi dalam menunjang pembelajaran menulis puisi di kelas. *Keempat*, model pembelajaran ini tidak hanya dapat digunakan dalam keterampilan menulis puisi, namun juga keterampilan menulis naskah drama, cerpen dan keterampilan menulis lainnya yang membutuhkan landasan perasaan, empati dan kepekaan sosial yang tinggi untuk menciptanya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Atmojo, Setyo Eko. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kependidikan (Online)*. November 2013 Volume 43 No.2. Diakses dari <http://www.download.portalgaruda.org> pada 19 April 2016.

Joyce, B., Weil, M, dkk. 2009. *Model of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka.